



AGENDA GEREJA BULAN AGUSTUS & SEPTEMBER 2019

1. Kunjungan DPH ke Wilayah 4: Selasa, 13 Agustus, pukul 19.30 WIB.
2. Misa Wilayah 13: Rabu, 14 Agustus, pukul 19.30 WIB.
3. Misa Wilayah 1: Rabu, 21 Agustus, pukul 19.30 WIB.
4. Misa Wilayah 12: Sabtu, 24 Agustus, pukul 18.00 WIB.
5. Lomba Masak Pasutri: Minggu, 11 Agustus, pukul 09.30 WIB.
6. Expo Persekutuan dan Minat Bakat: Minggu, 11 Agustus, pukul 09.30 WIB.
7. Kenduri dan Dialog Kebangsaan: Sabtu, 17 Agustus, pukul 19.30 WIB.
8. Dinamika Wilayah: Sabtu, 24 Agustus, pukul 10.00 WIB.
9. Lomba Tari Kreasi: Minggu, 1 September, pukul 09.30 WIB.
10. Misa Triduum: Kamis-Sabtu, 12-14 September, pukul 18.30 WIB.
11. Malam Budaya: Sabtu, 14 September, pukul 19.30 WIB.
12. Misa Kudus: Minggu, 15 September, pukul 08.00 WIB.
13. Psta Rakyat: Minggu, 15 September, pukul 09.30 WIB
14. Kerja Bakti: Minggu, 15 September, pukul 13.00 WIB
15. Bazaar Sosial: Minggu, 22 September, pukul 09.30 WIB.
16. Kaderisasi dan Rekoleksi Umat: Minggu, 25 Agustus, pukul 08.00-14.30 WIB di Gereja dan GKP. Diawali dengan Misa di gereja pukul 08.00 WIB.
Umat lingkungan St. Ignatius, St. Maria Ratu Rosari, St. Angela, St. Kalistus, St. Helena, St. Agnes, Gabriel 1, Gabriel 2, Rafael, St. Martinus, St. Andreas Rasul, St. Stefanus, St. Yohanes Pemandi, dan St. Fransiskus Xaverius diundang hadir.



Rajut Toleransi Melalui Baksos

Sekitar pukul 10 malam, 15 remaja masjid Al-Amin yang tergabung dalam Ikatan Remaja Masjid Al-Amin (Irman) bergotong royong memasang tenda guna kegiatan bakti sosial (baksos). Niat mereka membantu bukan semata-mata alasan sosial, tetapi juga karena ingin memelihara sikap toleransi antarumat beragama. "Untuk masalah agama, ya itu urusan masing-masing orang. Yang penting kami membantu untuk baksos dan untuk menjalin silaturahmi antar-umat beragama. Pemuda masjid juga banyak yang dulu TK-nya di Lumba-Lumba," kata Mulyatim, Ketua Dewan Kemakmuran Masjid Al-Amin."

Kegiatan baksos yang diselenggarakan di Kalibaru Timur, Jakarta Utara, Minggu (4/8) itu diadakan oleh Yayasan Lumba-Lumba bekerja sama dengan Yayasan Griya Kesehatan Indonesia (YGKI).

Mereka memberikan layanan pemeriksaan kesehatan umum dan gigi. Namun untuk kesehatan gigi, tidak ada tindakan medis, seperti penambalan maupun pencabutan gigi karena keterbatasan fasilitas medis. Sebanyak 9 dokter diterjunkan untuk kegiatan tersebut. Selain itu ada juga apoteker, asisten apoteker dan karyawan Klinik GKI Perniagaan, totalnya berjumlah 16 orang. Sementara untuk kupon baksos, Lumba-Lumba membagikan 400 kupon kepada warga sekitar. Namun bagi warga yang tidak mendapat kupon, tetap diperbolehkan untuk datang berobat.

Haji Carman (68), salah satu warga yang datang berobat, memeriksakan kaki dan matanya yang sakit. Saat ini ia sudah tidak lagi bisa bekerja. "Saya *pengen* bisa jalan lagi. Kaki saya terasa linu, buat jalan susah,

takut jatuh. Mau berobat tapi enggak ada duit," katanya.

Selain pemeriksaan kesehatan, juga diadakan penyuluhan kesehatan gigi untuk anak-anak TK Lumba-Lumba. Melihat manfaatnya, warga berharap kegiatan itu bisa menjadi rutin. "Jika ada respons positif, kami akan menjadikan kegiatan ini sebagai agenda tetap. Semoga di tahun mendatang ada lagi pihak-pihak yang bersedia bekerja sama dengan kami untuk mengadakan baksos," terang Brata. **(Sep)**



Ingin produk & jasa anda dikenal lebih luas?

Anda bisa bekerjasama dengan kami, dengan beriklan di INFOSS, media Informasi Salib Suci

Untuk informasi lebih lanjut hubungi
TIM INFOSS 0813-8886-7100.

Dengan beriklan, anda ikut membantu kelangsungan media gereja kita.



INFOSS
INFORMASI SEPUTAR SALIB SUCI

Penasihat

Romo Canisius Sigit Tridrianto, CM
Romo Alexius Dwi Widiatna, CM

Penanggung Jawab

Claudia Anggi
Ruci Mojoprasthi

Editor

Maretha P.S

Reporter

Hariyani
Elroy Tarigan
Anastasia Karyna Pramesthi
Maria Apriliani Jezika Tembaru

Desain Grafis

Jou Endhy Pesuarissa

Redaksi

Komsos Gereja Salib Suci
Jl. Raya Tugu No. 12 Jakarta Utara
HP: 081388867100
komsosparokicilincing@gmail.com
www.parokicilincing.org
fb: Gereja Salib Suci Paroki Cilincing
instagram: paroki_cilincing

Layanan Sekretariat Gereja

Selasa - Kamis: 08.00 - 19.00 WIB
Jumat : 08.00 - 12.00 WIB & 15.00 - 19.00 WIB
Sabtu & Minggu: 08.00 - 20.00 WIB
Senin: Libur

Jadwal Misa

Sabtu, 18.00 WIB
Minggu, 06.00 WIB
Minggu, 08.00 WIB
Minggu, 18.00 WIB

Jadwal Misa Harian

Gereja: Senin-Jumat pukul 18.00 WIB
Kapel Sr. OSF: Senin, Selasa,
Jumat & Sabtu, 05.30 WIB
Kapel Sr. PK: Rabu, 06.00 WIB
Kapel Sr. ALMA: Kamis, 06.00 WIB

Kritik, Saran & Iklan

komsos gereja salib suci
HP: 081388867100
komsosparokicilincing@gmail.com

Refleksi



Belajar Meninggalkan Dunia

Oleh: Romo Alexius Dwi Widiatna, CM

Perang Israel dan Palestina selama berabad-abad karena persoalan warisan. Kedua bangsa yang bertikai ini sama-sama keturunan Abraham, sama-sama ahli waris Bapak Bangsa-bangsa. Sampai saat ini, warisan atau lebih tepatnya pembagian warisan merupakan hal yang krusial, karena warisan ini seringkali menjadi akar pertikaian dalam keluarga. Saudara seapak-seibu, sedarah, sekandung bisa bertikai, saling mendiamkan gara-gara warisan atau harta milik keluarga atau orang tua.

Yesus menolak diminta menjadi hakim atau ahli hukum dalam pembagian warisan. Secara mendalam, Yesus justru menunjukkan akar sengketa warisan, yaitu ketamakan (rakus) akan harta, jabatan, uang. Banyak orang mengira bahwa harta dan uang merupakan jaminan hidup kekal. Kita sering lupa pada Tuhan, Sang pemilik kehidupan, Sang Pemelihara hidup. Ketika bayi, kita lahir di dunia ini dengan tangan menggenggam. Artinya, sejak lahir kita mempunyai

kecenderungan untuk memiliki semuanya. Namun ketika mati tangan kita terbuka, tidak bisa menggenggam lagi, melepaskan semuanya. Tidak ada harta satupun yang bisa dibawa ke alam kekal.

Orang Jawa dengan bijak mengatakan mati ora nggowo. Kita tidak akan membawa harta dan uang yang kita kumpulkan. Maka dari itu, marilah belajar meninggalkan dunia. Bukan belajar meninggal dunia. Itu gampang. Semua akan mengalami. Penganglah harta di tanganmu supaya mudah melepaskannya. Jangan di hatimu. Dimana hartamu berada, di situlah hatimu berada. Kalau kita menempatkan harta di hati: kalau banyak harta kita menjadi tinggi hati, kalau sedikit harta kita bisa kecil hati, kalau tidak kesampaian kita bisa patah hati, kalau melihat orang lain lebih banyak harta kita menjadi iri hati. Belajarlah memberi, bukan memiliki. Lebih baik memberi daripada menerima.



PENGUMUMAN PERNIKAHAN

Pengumuman Pertama

1. Florentina Fiona Ganda Priatna dari Lingkungan St. Agustinus dengan Fransiskus Xaverius Kevin dari Paroki St. Yakobus, Kelapa Gading.
2. Agatha Febrianti Ratna Sari Lingkungan St. Elisabeth 1 dengan Christian Ronaldo Lamtoro dari Paroki St. Gabriel, Pulo Gebang.

Pengumuman Ketiga

Marcelinna Widiya dari Lingkungan St. Vincentius dengan Ignatius Heru Prastowo Budi Prasetyo dari Paroki St. Arnoldus Janssen, Bekasi.

Umat yang mengetahui halangan perkawinan tersebut, wajib memberitahukan kepada Pastor Paroki.

Warta Utama



**MISA ALAM
SAYANGI BUMI,
LESTARIKAN KEHIDUPAN**

Misa Alam yang dilaksanakan pada 2-4/8 di Gunung Papandayan, Garut, Jawa Barat digagas oleh Pecinta Alam Paroki Salib Suci (PALAPASS). Kegiatan tersebut mendapat antusias yang sangat baik dari para peserta. Itu bisa dilihat dari jumlah peserta yang mencapai 178 orang, terdiri dari anak-anak, remaja, dan orangtua.

Misa Alam adalah merayakan Perayaan Ekaristi di alam terbuka. "Kegiatan ini mengajak seluruh kalangan untuk melihat alam Indonesia yang indah sehingga mereka semakin mencintai Indonesia dan lingkungan sekitarnya," ungkap Antonius Riyanto Wibowo selaku Ketua Panitia Misa Alam.

Kegiatan itu juga diikuti oleh Romo Emanuel Prasetyono, CM dan Romo Albertus Yogo Prasetyanto, Pr yang memiliki hobi naik gunung. "Melalui kegiatan ini, setidaknya menjadi kesempatan bagi siapa saja untuk dapat menikmati keheningan bersama alam tanpa menyibukan diri dengan bermain gadget atau ketakutannya pada *deadline* pekerjaannya," tutur Romo Pras.

Selain bisa menikmati alam, naik gunung juga bisa menjadi

kesempatan para keluarga mengajarkan anak-anaknya untuk menghargai proses hidup. Seperti yang dilakukan Benedictus Kian Ping. Ia mengajak kedua anak dan istrinya.

Para peserta berangkat Jumat malam dan tiba di Camp David Papandayan Sabtu, pukul 07.00 WIB. Kemudian mulai mendaki sampai pukul 09.00 WIB. Setelah tiba di puncak dan melewati beberapa rangkaian kegiatan, sampailah pada acara inti, yaitu Misa Alam yang diselenggarakan hari Minggu. Pada khotbahnya, Romo Albertus menyampaikan bahwa hidup manusia seperti pendakian gunung. "Jalan boleh berliku-liku. Puncak adalah tujuan. Sama halnya dalam kehidupan, pasti akan menemukan tantangan, tapi di sinilah kita dapat menjadi kaya di hadapan Allah, bila kita mengikuti-Nya dengan setia dan tidak keluar dari jalan-Nya, kita akan mencapai puncak-Nya, yaitu surga."

Setelah Misa selesai, kegiatan dilanjutkan dengan menanam tanamana sebagai tanda nyata kepedulian peserta terhadap lingkungan. **(Obeth)**

